

**IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH JUMPUTAN BATIK MAKING
ACTIVITIES IN GROUP B OF KARTIKA II-3 PALEMBANG KINDERGARTEN**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN DI KELOMPOK B TK KARTIKA II-3
PALEMBANG**

Iin Yunda Pratiwi¹, Windi Dwi Andika²

Universitas Sriwijaya^{1,2}

yundain2124@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 5-6 years through batik jumputan activities at Kartika II-3 Kindergarten Palembang. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the spiral model from Kemmis and Taggart, implemented in two cycles: cycle I (4 meetings) and cycle II (3 meetings). The subjects of the study were 19 children from the BI group. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study showed an increase in the development of children's fine motor skills through batik jumputan activities. This is evidenced by the increase in assessment results in cycles I and II. At the end of cycle II, children who were categorized as developing according to expectations (BSH) reached 73.34%, while those who developed very well (BSB) reached 97.63%. Batik jumputan activities have proven effective in encouraging the development of children's fine motor skills, as seen from the increase in children's abilities during the activity process.

Keywords: Fine Motor Skills, Jumputan Batik Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan batik jumputan di TK Kartika II-3 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus: siklus I (4 pertemuan) dan siklus II (3 pertemuan). Subjek penelitian adalah 19 anak dari kelompok BI. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan batik jumputan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil penilaian pada siklus I dan II. Pada akhir siklus II, anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 73,34%, sementara yang berkembang sangat baik (BSB) mencapai 97,63%. Kegiatan batik jumputan terbukti efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan motorik halus anak, terlihat dari peningkatan kemampuan anak selama proses kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Membatik Jumputan .

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak, karena melibatkan gerakan otot kecil yang terkoordinasi dengan panca indera, terutama tangan dan mata. Menurut Hurlock, usia dini adalah masa yang ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik halus karena tubuh anak masih lentur, kemampuan mereka mudah dibentuk, serta anak cenderung lebih berani mencoba hal-hal baru. Motorik halus diperlukan dalam

berbagai aktivitas sehari-hari, baik di sekolah seperti menulis, menggambar, mewarnai, maupun dalam kegiatan harian seperti mengikat tali sepatu atau menggunakan alat makan.

Perkembangan motorik halus penting untuk kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. Gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat antara indera dan otot kecil. Menurut Susanto, motorik halus melibatkan stimulasi otak dan ketepatan dalam melatih gerak kecil. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat

diperlukan untuk mendukung perkembangan ini.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 dan 146 Tahun 2014 menetapkan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting pola, menggambar, menulis, menempel, dan menunjukkan keterampilan tangan yang baik. Pada usia ini, koordinasi antara tangan, lengan, dan jari semakin berkembang, terutama saat diarahkan oleh penglihatan. Kemampuan ini sangat penting agar anak mampu menyelesaikan tugas akademik, menunjukkan kemandirian, serta membangun rasa percaya diri.

Hasil observasi di TK Kartika II-3 Palembang pada 3 Februari 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus. Dari 19 anak, hanya 5 anak yang keterampilannya telah berkembang dengan baik, sementara 14 lainnya masih perlu pelatihan. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya variasi aktivitas pembelajaran, metode yang monoton, dan minimnya kegiatan seperti menggunting atau menempel. Hal ini berdampak pada tulisan yang belum rapi, cepat merasa lelah, serta kurangnya koordinasi tangan-mata.

Keterlambatan dalam pengembangan motorik halus dapat berdampak negatif, seperti kesulitan dalam belajar, keterlambatan berbicara, dan hambatan dalam pergaulan sosial. Anak bisa merasa terpinggirkan karena tidak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermain atau belajar bersama teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan usia anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai aktivitas kreatif seperti meronce dengan kalender

bekas (Surahmi, 2023), kolase daun kering (Setiari et al., 2024), dan menjahit pola baju dengan tali sepatu (Waskita & Syach, 2021) efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Aktivitas-aktivitas tersebut melibatkan ketelitian, koordinasi tangan-mata, serta pengembangan tanggung jawab.

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena akan dilakukan di Palembang, menggunakan teknik pewarnaan dan pengolahan kain melalui metode membatik jumputan, yang belum banyak diterapkan dalam pembelajaran motorik halus. Teknik ini melibatkan proses bertahap dan bisa menjadi media baru yang efektif dan menarik dalam stimulasi motorik halus anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Kartika II-3 Palembang untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan membatik jumputan. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahap berulang: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian berada di JL. Raden Fatah No. 2F, 30 Ilir, Palembang, dan berlangsung selama dua minggu pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 19 anak (11 laki-laki dan 8 perempuan). Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk melihat perkembangan motorik halus anak, wawancara kepada guru kelas, serta dokumentasi berupa data dan foto pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif; kualitatif berupa catatan hasil refleksi

setiap siklus, sementara kuantitatif dihitung dengan rumus persentase untuk menilai skor kemampuan motorik halus. Indikator keberhasilan menunjukkan bahwa anak dikatakan “berkembang sangat baik” (BSB) jika mencapai persentase 80–100%. Penelitian ini bertujuan agar anak tidak hanya berkembang dalam aspek motorik halus, tetapi juga menunjang perkembangan lainnya secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada tahap kondisi awal, peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan motorik halus anak di kelompok B I TK Kartika II-3 Palembang sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Observasi dilakukan bersama guru kelas, Ibu Septi, pada 3 Februari 2025. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih beragam, dengan beberapa anak mengalami kesulitan, terutama dalam aktivitas seperti mengikat kain. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak menyenangkan, hanya berfokus pada mengerjakan majalah dan menulis, sehingga anak cepat bosan dan keterampilan motorik halus mereka kurang terpantau secara optimal. Data pra siklus menunjukkan bahwa hanya 8 dari 19 anak yang berhasil, dengan persentase keberhasilan sebesar 65,21%. Refleksi menunjukkan anak belum mampu mengikuti proses membuat dengan baik, meskipun sudah diberi contoh dan pendampingan. Untuk itu, peneliti melanjutkan ke tindakan siklus I, dengan berkolaborasi bersama guru. Peneliti bertugas mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak,

sedangkan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH. Dalam tahap perencanaan, disusun RPPH, disiapkan alat dan bahan, lembar observasi, serta kamera dokumentasi. Pelaksanaan siklus I dilakukan berdasarkan RPPH untuk melatih dan mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumpitan yang lebih terstruktur dan menarik.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Siklus di TK Kartika II-3 Palembang Kelompok BI

Rekomendasi																				
No	Nama Anak	Indikator												Total	Presentase (%)	Ket				
		Anak mampu melipat kain				Anak dapat mengikat kain				Anak dapat mencelup kain							Anak mampu membuat pola			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				4	3	2	1
1.	Farel		✓					✓					✓				12	70,58%	BS	
2.	Atha		✓					✓					✓				14	87,5%	BS	
3.	Clay			✓				✓					✓				10	62,5%	MB	
4.	Syafiq			✓				✓					✓				11	68,75%	MB	
5.	Anin	✓				✓				✓			✓				16	100%	BS	
6.	Noah	✓				✓				✓			✓				12	70,58%	BS	
7.	Khanza	✓				✓				✓			✓				16	100%	BS	
8.	Hanif	✓		✓				✓		✓				✓			10	62,5%	MB	
9.	Talita	✓				✓				✓			✓				16	100%	MB	
10.	Hakim	✓				✓				✓			✓				16	100%	BS	
11.	Alfath			✓				✓					✓				11	68,75%	MB	
12.	Alfarizi			✓				✓					✓				11	68,75%	MB	
13.	Zhafran			✓				✓					✓				11	68,75%	MB	
14.	Akbar			✓				✓					✓				10	62,5%	MB	
15.	Habibi			✓				✓					✓				12	70,58%	MB	
16.	Shanum					✓							✓				16	100%	BS	
17.	Umama			✓				✓					✓				9	56,25%	MB	
18.	Erin			✓				✓					✓				11	68,75%	MB	
19.	Azzam		✓					✓					✓				12	70,58%	BS	
Rata-rata persentase																		65,21%		

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, dilakukan penyusunan strategi pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, serta dikoordinasikan dengan kepala sekolah guna memperoleh persetujuan. Beberapa langkah yang dirancang meliputi penetapan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada semester genap, penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan instrumen observasi sebagai alat pengumpul data, serta menyiapkan perlengkapan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran sesuai dengan

tujuan penelitian yang telah ditentukan dalam siklus pertama.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilakukan selama empat hari, dimulai pada Selasa, 04 Februari 2025. Tema yang diangkat yaitu “Aku Cinta Indonesia” dengan subtema “Negeraku” dan topik “Budaya Daerahku”. Anak-anak diperkenalkan pada batik jumputan melalui gambar, dilanjutkan dengan kegiatan senam, muoja’ah, dan doa. Inti pembelajaran mencakup pengenalan batik jumputan, penjelasan alat dan bahan, serta demonstrasi cara sederhana membuatnya. Anak terlihat antusias, menunjukkan minat tinggi dalam proses membatik. Kegiatan ditutup dengan refleksi melalui diskusi, pemberian informasi kegiatan esok, doa bersama, menyanyikan lagu sayonara, dan bersalaman dengan guru.

b) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I berlangsung pada Rabu, 05 Februari 2025, dengan tema, subtema, dan topik yang sama. Kegiatan diawali dengan penyambutan, senam, muoja’ah, dan doa. Selanjutnya, peneliti mengabsen dan mengajak siswa menyanyikan lagu untuk ice breaking. Pada inti kegiatan, anak-anak membuat motif batik jumputan sederhana menggunakan tisu. Peneliti memperkenalkan alat dan bahan serta mendemonstrasikan teknik membatik dengan tisu. Anak-anak menunjukkan kegembiraan, bahkan berdiskusi mengenai warna yang ingin digunakan. Kegiatan diakhiri dengan refleksi pembelajaran, tanya jawab, diskusi perasaan, pemberitahuan rencana besok, doa bersama, menyanyikan lagu perpisahan, dan bersalaman.

Pertemuan ketiga siklus I

Pada Kamis, 06 Februari 2025, pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan dengan topik dan tema yang konsisten. Setelah kegiatan rutin pagi berupa senam, muoja’ah, dan doa, kegiatan inti dimulai. Anak diperkenalkan pada teknik membatik menggunakan kain berukuran 30x20 cm. Mereka diajak melipat, mengikat, dan mencelup kain ke pewarna, dengan tiga warna pilihan. Anak tampak senang melihat hasil karyanya, meski beberapa kesulitan. Guru memberikan bimbingan secara bergantian untuk memastikan kemampuan setiap anak berkembang. Setelah proses mencelup, kain dijemur dan hasilnya dievaluasi bersama. Penutupan dilakukan dengan refleksi, diskusi, doa, menyanyi, dan bersalaman.

Pertemuan keempat pada siklus I

Pertemuan terakhir dalam siklus I dilaksanakan pada Jumat, 07 Februari 2025, masih bertemakan budaya daerah. Setelah kegiatan pembuka, anak-anak diberikan kain hasil batik sebelumnya dan gambar pola baju. Dengan semangat, mereka mulai menggunting pola dan menempelkan hasil kreasinya di atas media yang disediakan. Aktivitas ini menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan anak dari hari sebelumnya. Semua anak berhasil mengikuti instruksi dan menghasilkan karya masing-masing. Di akhir sesi, dilakukan refleksi pembelajaran, tanya jawab tentang kegiatan

Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus selama kegiatan berlangsung. Adapun hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II.3 Palembang Kelompok B I pada

tahap siklus I dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I di TK Kartika II-3 Palembang Kelompok B I

No	Nama Anak	Indikator												Total	Presentase (%)	Ket				
		Anak mampu melipat kain				Anak dapat mengikat kain				Anak dapat mencebup kain							Anak mampu membuat pola			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				4	3	2	1
1.	Farel	✓				✓				✓				✓				12	70,58%	BSH
2.	Atha	✓				✓				✓				✓				14	87,5%	BSB
3.	Clay		✓			✓				✓				✓				10	62,5%	MB
4.	Syafiq		✓			✓				✓				✓				11	68,75%	MB
5.	Amin	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
6.	Noah	✓	✓			✓				✓				✓				12	70,58%	BSH
7.	Khanza	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
8.	Haniif	✓	✓			✓				✓				✓			✓	10	62,5%	MB
9.	Talita	✓				✓				✓				✓				16	100%	MB
10.	Hakim	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
11.	Alfatih		✓			✓				✓				✓				11	68,75%	MB
12.	Alfarizi		✓			✓				✓				✓				11	68,75%	MB
13.	Zhafran		✓			✓				✓				✓				11	68,75%	MB
14.	Akbar		✓			✓				✓				✓				10	62,5%	MB
15.	Habibi	✓				✓				✓				✓				12	70,58%	MB
16.	Shanum		✓			✓				✓				✓				16	100%	BSB
17.	Umama		✓			✓				✓				✓				9	56,25%	MB
18.	Erin		✓			✓				✓				✓				11	68,75%	MB
19.	Azzam	✓				✓				✓				✓				12	70,58%	BSH
Rata-rata presentase																		65,21%		

Perolehan hasil dari kemampuan motorik halus diatas menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak. Pada pra siklus hanya 8 anak yang motorik halusnya terasah, pada siklus I ini menjadi 14 anak. Perolehan rata-rata pada siklus I sebesar 73,34% melihat kategori mulai berkembang sesuai harapan. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi terhadap siklus I yaitu 1) Anak mampu mengikuti proses-proses kegiatan dalam membuat batik jumputan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa yang masih belum bisa mengikuti proses-proses kegiatan dalam membuat batik jumputan dengan baik, 2) Kegiatan membuat batik jumputan dilakukan dengan semangat dan senang. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir terlaksana dengan sangat baik pada pelaksanaan tindakan siklus I. Untuk itu perlu dilakukan siklus II untuk memperkuat.

b. Siklus II

Perencanaan

Perencanaan siklus II disusun bersama guru kelas dan dikonsultasikan dengan kepala sekolah untuk persetujuan. Fokus perencanaan mencakup penentuan waktu pelaksanaan PTK pada semester genap, penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan instrumen berupa lembar observasi, serta pengadaan alat dan media pembelajaran. Tujuan perencanaan ini adalah untuk memastikan kelancaran dan keselarasan proses pembelajaran membuat batik jumputan yang akan dilakukan pada siklus II. Semua aspek disiapkan secara matang agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan hasilnya dapat dievaluasi dengan baik.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama siklus II

Pembelajaran dimulai pukul 08.00 dengan kegiatan pembukaan, berupa senam, muja'ah surat pendek, dan doa. Kegiatan inti meliputi absensi, ice breaking dengan lagu, serta proses membuat batik jumputan dari melipat, mengikat, mencelup, hingga menggunting kain kaos putih. Guru dan peneliti mengamati aktivitas anak secara detail untuk memastikan proses berjalan benar. Kegiatan ditutup dengan refleksi melalui tanya jawab, diskusi pengalaman anak selama kegiatan, informasi kegiatan berikutnya, dan doa bersama sebelum pulang. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Pertemuan Kedua siklus II

Kegiatan dibuka dengan rutinitas senam, muja'ah, dan doa seperti sebelumnya. Pada kegiatan inti, anak-anak melakukan absensi dan ice breaking, kemudian melihat hasil batik jumputan yang mereka buat pada pertemuan pertama. Antusiasme anak meningkat dibandingkan hari

sebelumnya. Peneliti dan guru terus mengamati dan memberikan dukungan agar proses pembelajaran berjalan optimal. Penutupan dilakukan dengan refleksi aktivitas hari itu, diskusi hasil belajar, informasi kegiatan selanjutnya, dan doa bersama diakhiri dengan salam perpisahan. Kegiatan berjalan lancar dan anak semakin tertarik dengan pembelajaran.

Pertemuan ketiga pada siklus II

Kegiatan diawali dengan senam, muja'ah, dan doa seperti hari-hari sebelumnya. Pada inti pembelajaran, anak-anak menggunting pola baju dan menempelkan hasil kain jumputan sesuai pola yang diberikan. Setiap anak menerima alat seperti gambar pola, gunting, dan lem. Anak menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan yang berkembang, dengan semua anak mampu menyelesaikan kegiatan menggunting dan menempel pola dengan baik. Penutup dilakukan dengan refleksi, tanya jawab mengenai aktivitas hari itu, pemberitahuan kegiatan berikutnya, dan doa bersama sebelum pulang. Suasana pembelajaran tetap menyenangkan dan anak-anak puas dengan hasil karya mereka.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II di TK Kartika II-3 Palembang Kelompok B I

No	Nama Anak	Indikator																Total	Presentase (%)	Ket
		Anak mampu melipat kain				Anak dapat mengikat kain				Anak dapat mencelup kain				Anak mampu membuat pola						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Farel		✓				✓			✓				✓				14	87,5%	BSH
2.	Atha	✓				✓								✓				16	100%	BSB
3.	Clay		✓				✓			✓				✓				14	87,5%	BSH
4.	Syafiq					✓				✓				✓				16	100%	BSB
5.	Anin	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
6.	Noah	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
7.	Khanza	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
8.	Hanif		✓				✓			✓				✓				14	87,5%	BSH
9.	Talita	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
10.	Hakim									✓				✓				16	100%	BSB
11.	Alfath					✓				✓				✓				16	100%	BSB
12.	Alfarizi	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
13.	Zhafran			✓			✓			✓				✓				12	70,58%	BSH
14.	Akbar									✓				✓				16	100%	BSB
15.	Habibi									✓				✓				16	100%	BSB
16.	Shanum	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
17.	Umama			✓			✓			✓				✓				12	70,58%	BSH
18.	Ern	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
19.	Azzam	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
Rata-rata presentase																		97,63%		

Perolehan rata-rata pada siklus II dalam pembelajaran membuat jumputan mencapai 97,63%, masuk kategori berhasil dengan predikat Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah pelaksanaan, peneliti dan guru melakukan refleksi yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti proses pembuatan batik jumputan dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang perlu bimbingan lebih lanjut. Anak-anak juga mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan batik yang bagus. Refleksi ini memperkuat hasil siklus I dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak.

Pada siklus I, hasil perkembangan motorik halus anak belum memenuhi indikator keberhasilan karena belum mencapai kategori BSH (60%-79%) atau BSB (80%-100%). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, perkembangan motorik halus anak sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu mencapai BSB dengan presentase 97,63%. Penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan ketiga dengan capaian yang memuaskan. Observasi juga menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak secara konsisten, yang dapat dilihat dalam tabel dan grafik ringkasan hasil pembelajaran membuat jumputan.

Tabel 4. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Jumputan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)
1.	Farel	12	70,58%	13	81,25%	14	87,5%
2.	Atha	14	87,5%	14	87,5%	16	100%
3.	Clay	10	62,5%	12	70,58%	14	87,5%
4.	Syafiq	11	68,75%	14	87,5%	16	100%
5.	Anin	16	100%	16	100%	16	100%
6.	Noah	12	70,58%	16	100%	16	100%
7.	Khanza	16	100%	16	100%	16	100%
8.	Hanif	10	62,5%	12	70,58%	14	87,5%
9.	Talita	16	100%	16	100%	16	100%
10.	Hakim	16	100%	16	100%	16	100%
11.	Alfath	11	68,75%	11	68,75%	16	100%
12.	Alfarizi	11	68,75%	11	68,75%	16	100%
13.	Zahfran	11	68,75%	11	68,75%	12	70,58%
14.	Akbar	10	62,5%	14	87,5%	16	100%
15.	Habibi	12	70,58%	16	100%	16	100%
16.	Shanum	16	100%	16	100%	16	100%
17.	Umama	9	56,25%	11	68,75%	12	70,58%
18.	Erin	11	68,75%	11	68,75%	16	100%
19.	Azzam	12	70,58%	16	100%	16	100%
Hasil Kentuntasan Belajar		65,21% MB (mulai berkembang)		73,34% BSH (berkembang sesuai harapan)		97,63% BSB (berkembang sangat baik)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat perkembangan keterampilan motorik halus pada setiap siklus, mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra siklus, peningkatan keterampilan motorik halus mencapai persentase 65,21%. Selanjutnya, pada siklus I meningkat menjadi 73,34%, dan pada siklus II mencapai 97,63%. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B, yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-3 Palembang.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan kegiatan membatik jumputan pada anak kelompok B di TK Kartika II-3 Palembang dilakukan melalui serangkaian tahapan yang dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan seperti kain putih, kaos polos, mangkuk, karet, dan pewarna. Anak-anak diajak untuk mengenali alat dan bahan, menyimak penjelasan guru, serta mengikuti langkah-langkah membuat batik jumputan yang telah dicontohkan. Selama proses membatik, guru mengamati kemampuan motorik halus anak dan mengevaluasi ketepatan

langkah-langkah yang dilakukan. Hasil karya anak kemudian diperiksa satu per satu untuk menilai proses dan hasil keterampilan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus selama tujuh pertemuan. Pada akhir siklus I, diperoleh persentase 73,34% anak berada pada kategori “berkembang sesuai harapan” (BSH), dan meningkat menjadi 97,63% anak yang “berkembang sangat baik” (BSB) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya belajar mengenali bahan dan proses membatik, tetapi juga melatih koordinasi tangan serta ketelitian, yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik halus mereka. Dengan demikian, membatik jumputan dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran kreatif yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, P., & Yeni, I. (2022). Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 102–108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.249>
- Aulina, C. N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Usap Abur Kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag. 5(4), 5119–5127.
- Asiva Noor Rachmayani. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4- 5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI TK

- PERTIWI MAYANG. 6.
- Bili, F. G., Haingu, R. M., Marlince, M., Dedo, T., & Vivi, K. (2024). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Tk St. Arnoldus Janssen Desa Ramadana Melalui Kegiatan Mozaik Pola Rumah Adat Sumba. 5(2), 3035–3041.
- Cendekia, J. K., Margaritiviera, M., Khotimah, N., & Widayati, S. (2022). Jurnal Kumara Cendekia TERHADAP KREATIVITAS ANAK mencapai perkembangan optimal . Stimulasi adalah rangsangan yang mendorong. 12(3), 235–247.
- Dzariyah, A., & Rocmah, L. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.707>
- I, D. D. P., Harianja, A. F., Rosmina, E., Silaen, U., Dewi, C. N., Masthura, A., & Nurhafni, A. (2024). Pembuatan Batik Jumputan (Pembaju) Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. 1–5.
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2022). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(1), 92–105. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>
- Ismail, R. S. N. (2020). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK A1 DI RA SYIHABUDDIN KOTA MALANG. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 9.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 137 Tahun 2014. 37,(33)8, بب.
- Khadijah, Huda, N., & Turtati, A. (2022). Bentuk bentuk stimulasi dalam perkembangan motorik anak usia dini di RA Hidayatul Ilmi Desa Kolam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4), 1–5. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part. PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 459–465. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11569>
- Lim, D. S., D. (2022). Motorik halus anak Usia dini. Titutlional Environment and Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory and Practice., 564, 1–73.
- Nafsia, A., Juita, A. K., & Ngura, E. T. (2024). Labirin Bebulonga dalam Peningkatan Aspek Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. 5(2), 614–623. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.936>
- Panti, W. A., Bakti, A., & Palembang, M. (2024). Pelatihan teknik pembuatan jumputan pada media. 09(September).
- Pipit Mulyah dkk. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN SENI MEMBATIK

- JUMPUTAN DI RA NURUL IMAN REJO AGUNG PESAWARAN. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Ratna Dwi, S. A. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan..., Ratna Dwi Kumalasari, FKIP UMP, 2014. 7–21.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan fisik dan motorik anak. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3). https://www.mendeley.com/catalogue/120581bb-b3dd-3dec-9f7c-3c1a41a27e6b/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B1a95ff22-ec10-40f4-9c87-1d95902690ab%7D
- Setiari, N. M. A., Suyanta, W., Suryawan, W. I. G., & Hikmah, N. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak dengan Aktivitas Kolase Daun Kering. *RAJULA Journal of Early Childhood Education Studies*, 1. <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula%0APengembangan>
- Surahmi Surahmi. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce dengan Media Kalender Bekas Anak Kelompok A TK Negeri Gayamsari Kota Semarang Semester II Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Simpati*, 1(4), 166–175. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.470>
- Sujiono, Bambang. Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka, 2020.
- Ulfa, A. (2021). PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Waskita, D.T., Syach.A., R. (2021). MELALUI KEGIATAN MENJAHIT POLA BAJU DENGAN TALI SEPATU DI KELOMPOK B PAUD MAWAR 8 PURWASARI dengan asfek defernsial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional . *Proses*. 2(2), 209–220.
- Wirastuti, S. A. (2022). Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung. Paya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Aisyiyah Slahung, 6–21.
- Yuliana, Ramli, S., & Hajeni. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 76–87.
- Zumaroh, N., Purwadi, P., & Karmila, M. (2023). Analisis kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat batik jumputan dari tisu. *Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan*, 1–10.